

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan rencana yang digunakan oleh peneliti untuk memberi gambaran secara spesifik mengenai proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu, beban kerja (X1) dan stress kerja (X2) dan juga variabel dependen, yaitu kinerja karyawan (Y). penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara pengumpulan datanya. Dengan menggunakan penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sedangkan ditinjau dari metode, penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam

penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja perawat. Peneliti akan menggunakan metode survey yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan skala likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial melalui teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji T, koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IGD (Instalasi Gawat Darurat) Rumah Sakit Umum Daerah Jombang yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 52, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret – 30 Juli 2022.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas obyek serta subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perawat PNS (perawat dan bidan) pada IGD RSUD Jombang sebanyak 30 perawat dan bidan.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh perawat IGD RSUD Jombang yang berjumlah 30 perawat dan bidan yang sistem kerjanya terbagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, siang, dan sore.

1.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 perawat dan bidan.

1.4 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

1.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu beban kerja (X1) dan stress kerja (X2), satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Indikator serta aspek-aspek setiap variabel merupakan unsur yang tertuang dalam definisi operasional variabel.

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan dapat diukur menggunakan indikator Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 96 Tahun 2014 tentang

Petunjuk Teknis Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan yaitu :

1. Kualitas
 2. Kuantitas
 3. Komitmen
 4. Kerja sama
 5. Integritas
 6. Disiplin
 7. Orientasi pelayanan
2. Beban Kerja (X1)

Menurut Munandar (2010), beban kerja dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Target yang harus dicapai
 - b. Kondisi pekerjaan
 - c. Standar pekerjaan
3. Stress Kerja (X2)

Menurut Jin et al (2017) stress kerja dapat diukur dengan indikator, sebagai berikut :

- a. Kekhawatiran
- b. Gelisah
- c. Tekanan

Berikut akan dijabarkan instrument yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y) (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 96 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan)	Kualitas	Y1.1 Perawat dapat bekerja sesuai dengan standar yang ada
	Kuantitas	Y1.2 Perawat mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai target yang ditentukan
	Komitmen	Y1.3 Perawat memiliki komitmen pada rumah sakit
	Kerjasama	Y1.4 Perawat dapat bekerjasama dengan unit lain
	Disiplin	Y1.5 Perawat dapat mematuhi peraturan yang ada
	Integritas	Y1.6 Perawat mampu bekerja sesuai aturan yang berlaku
	Orientasi Pelayanan	Y1.7 Perawat mampu memberikan pelayanan yang baik
Beban Kerja (X1) (Munandar, 2010)	Target yang harus dicapai	X1.1 Perawat mampu memberikan layanan sesuai dengan target yang ditentukan
	Kondisi pekerjaan	X1.2 Perawat mampu mengambil keputusan dengan cepat
	Standar pekerjaan	X1.3 Perawat memiliki standar pekerjaan yang jelas
Stress Kerja (X2) (Jin et al, 2017)	Kekhawatiran	X2.1 Perawat merasa khawatir jika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai
	Gelisah	X2.2 Perawat merasa gelisah jika pasien berada dalam kondisi yang tidak stabil
	Tekanan	X2.3 Perawat merasa tertekan

1.5 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu. Variabel yang diukur menggunakan skala Likert akan dijabarkan menjadi indikator setiap variabel.

Penelitian ini memiliki tingkat skor pada setiap jawaban dengan perhitungan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2019

1.6 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui buku dan jurnal yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan peneliti ini.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian akan diisi oleh responden dan diharapkan responden mampu memberikan jawaban atas pernyataan yang telah diajukan peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan cermat dan dilakukan langsung ditempat peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap suatu fenomena yang ada ditempat penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari data dari buku dan jurnal, maupun internet dari berbagai sumber untuk melengkapi catatan maupun lampiran-lampiran yang diperlukan untuk penelitian.

1.8 Uji Instrumen Penelitian

1.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur secara sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner ini dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diberikan di dalam kuesioner ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi item atau disebut juga *corrected item total*

correlaition. Untuk menguji validitas, ketentuan yang harus dipenuhi dalam criteria sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

1. Jika r hitung $\geq 0,30$, maka item-item pernyataan dianggap valid.
2. Jika r hitung $\leq 0,30$, maka item-item pernyataan dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor item instrumen

$\sum Y$: Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor jawaban item dengan total skor

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	Kriteria	Keterangan
Beban Kerja (X1)	X1.01	0,760	0.3	Valid
	X1.02	0,767	0.3	Valid
	X1.03	0,732	0.3	Valid
Stress Kerja (X2)	X2.01	0,702	0.3	Valid
	X2.02	0,673	0.3	Valid
	X2.03	0,717	0.3	Valid
Kinerja(Y)	Y1	0,361	0.3	Valid
	Y2	0,353	0.3	Valid
	Y3	0,311	0,3	Valid

Lanjutan tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

	Y4	0,512	0.3	Valid
	Y5	0,579	0.3	Valid
	Y6	0,477	0.3	Valid
	Y7	0,473	0,3	Valid

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk seluruh butir pertanyaan sudah lebih dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada variabel beban kerja, stres kerja, dan kinerja perawat dalam uji validitas yaitu valid, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017).

1.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas angket dalam penelitian digunakan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila korelasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Adapun rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal

K : Banyaknya butir soal

σ_b^2 : Varians total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cross Of Value</i>	Keterangan
Beban Kerja (X ₁)	0,782	0,60	Reliabel
Stres Kerja (X ₂)	0,707	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,529	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perolehan keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,60 yaitu beban kerja (X₁), stress kerja (X₂), dan kinerja perawat (Y), sehingga butir pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dikatak reliabel.

1.9 Teknik Analisis Data

1.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pertanyaan kuesioner, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interpretasi range sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.5
Range Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

1.9.2 Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) analisis inferensial merupakan teknik statistik dalam menganalisis data yang diberlakukan untuk populasi yang kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk presentase. Analisis inferensial ini disebut juga statistik probabilitas karena kebenaran data sampel bersifat peluang (*probability*). Peluang kesalahan maupun kepercayaan disebut dengan taraf signifikansi.

1.9.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan analisis regresi linier berganda pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat IGD dapat diketahui.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a : Constanta

b₁ : Koefisien antara beban kerja dengan kinerja karyawan

b₂ : Koefisien antara stres kerja dengan kinerja karyawan

X₁ : Variabel bebas (Beban Kerja)

X₂ : Variabel bebas (Stres Kerja)

e : error

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*.

1.9.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dan tidak biasa. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Ada berbagai cara dalam melakukan uji normalitas yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan salah satu cara mudah dalam melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan menggunakan metode normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi data yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan menggambarkan data sesungguhnya juga yang akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis statistik

Pengujian statistik dilakukan guna mengurangi kekhawatiran jika uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika kita tidak berhati-hati secara visual dalam melihat kenormalan data (Ghozali, 2016). Salah satu model pengujian yang digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas ini juga digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas memiliki gejala multikolinieritas atau tidak yang dapat ditentukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka data tersebut bebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$ maka data tersebut terjadi multikolinieritas.(Ghozali, 2016)

3. Uji Heteroskedastisitas

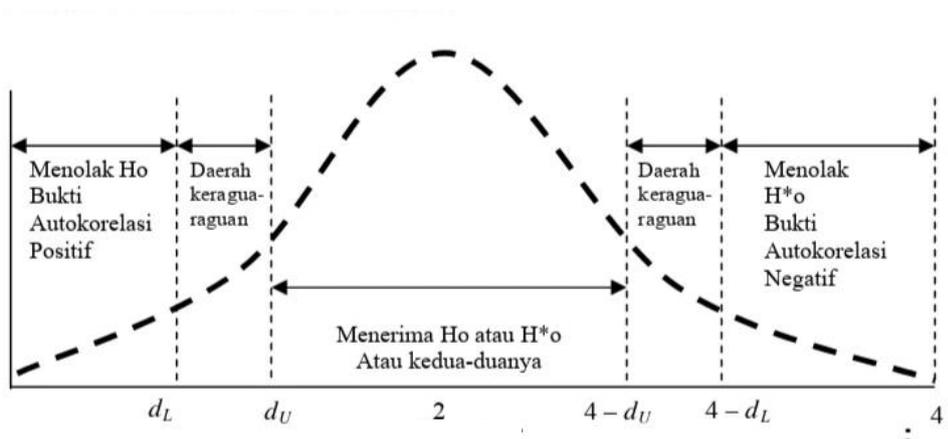
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika suatu nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola tersebar dengan baik dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Model

penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara residual dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W), adapun ada atau tidaknya autokorelasi dalam kriteria angka D-W yaitu :

- a. $d_U < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. $d_U < d_W < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan
- e. $d_W > 4 - d_L$, maka terjadi autokorelasi negative



Gambar 3.1 Kurva Durbin Watson

1.9.4 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Uji t (Persial)

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t (parsial) ini dengan membandingkan hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun terdapat dua kriteria uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.5.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Artinya, uji determinasi ini untuk menunjukkan sejauh mana hubungan dan kontribusi antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

- a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.

- b. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kecil atau rendah.